

## **Minat Mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta Dalam Usaha Budidaya Sayuran Hidroponik**

**Istining Rahmadhani<sup>1</sup>, Retna Dewi Lestari<sup>2</sup>, Valentina Diva Febriana<sup>3</sup>, Septy Dhian  
Nur Hayati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Duta Bangsa Surakarta  
Correspondensi: retna\_dewi@udb.ac.id

### **Abstrak**

*Hidroponik adalah suatu metode bercocok tanam dimana metode pertumbuhan dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah sebagai pemenuhan kebutuhan nutrisi pada tanaman. Penelitian ini melihat bagaimana minat mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta dalam usaha budidaya sayuran hidroponik. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Duta Bangsa Surakarta dengan jumlah responden 75 orang. Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan kuesioner. Data sekunder yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku. Analisis data menggunakan skala likert. Berdasarkan pernyataan yang mencakup pemahaman tentang budidaya hidroponik, keinginan untuk memulai usaha, potensi peningkatan pendapatan, efisiensi lahan, kontribusi terhadap penghijauan kampus, solusi untuk kebutuhan pangan berkelanjutan, potensi bisnis yang menjanjikan, manfaat lingkungan, kemampuan memproduksi sepanjang tahun, dan efektivitas sebagai media pembelajaran teknologi pertanian tanpa tanah, maka dapat disimpulkan mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta termasuk dalam kategori sangat berminat dalam usaha budidaya sayuran hidroponik, dengan persentase rata-rata sebesar 81,97% dengan demikian diharapkan setelah lulus, mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta dapat membuka peluang usaha budidaya sayuran hidroponik sendiri, memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh untuk berkontribusi pada perekonomian dan ketahanan pangan lokal.*

*Kata Kunci: Minat Mahasiswa, UDB Surakarta, Sayuran Hidroponik*

### **Abstract**

*Hydroponics is a method of farming where the method of growing by utilizing water without using soil to meet the nutritional needs of plants. This study looks at the interest of students of Universitas Duta Bangsa Surakarta in the hydroponic vegetable cultivation business. The location of this research was carried out at Universitas Duta Bangsa Surakarta with a total of 75 respondents. Primary data is a source of data obtained directly by researchers with questionnaires. Secondary data is a study of articles or books. Data analysis uses a Likert scale. Based on the statement that includes an understanding of hydroponic cultivation, the desire to start a business, the potential to increase income, land efficiency, contribution to campus greening, solutions for sustainable food needs, promising business potential, environmental benefits, year-round production capability, and effectiveness as a medium for learning landless agricultural technology, it can be concluded that students of Universitas Duta Bangsa Surakarta are included in the category Very interested in the hydroponic vegetable cultivation business, with an average percentage of 81.97% with hoping that after graduation, students of Universitas Duta Bangsa Surakarta can open their own hydroponic vegetable cultivation business opportunities, utilizing the knowledge and skills they have acquired to contribute to the local economy and food security*

*Abstract: Student Interest, UDB Surakarta, Vegetables Hydroponic*

### **Pendahuluan**

Hidroponik adalah metode menanam tanaman tanpa tanah. Namun, jika menggunakan air sebagai media tumbuh maka kata hydro berarti air, selain itu dalam penggunaannya bisa juga

menggunakan media tanam selain tanah seperti kerikil, pasir, cocopeat, hydrogel, hydroton, batu koral atau bata pecah, potongan kayu dan rockwool (Habibie et al, 2023). Hidroponik merupakan salah satu alternatif cara bercocok tanam, karena dengan sistem hidroponik ini banyak keuntungan yang didapat, misalnya dapat ditanam pada lahan yang kecil, mudah dalam pengendaliannya, tidak perlu kotor seperti bercocok tanam konvensional. Selain itu, pertanian hidroponik menghasilkan sayuran bebas pestisida (Auwali, 2020).

Air yang digunakan dalam hidroponik adalah air bersih, selanjutnya air tersebut akan dicampur dengan larutan stok nutrisi yang sudah tersedia yang disebut nutrisi AB mix. Unsur nutrisi yang digunakan berasal dari unsur hara seperti nitrogen (N), fosfor (P), kalium (K), kalium (Ca), magnesium (Mg), dan sulfur (S). Air merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa air, bumi tidak akan ada kehidupan. Tanpa air, kemungkinan besar tidak akan ada kehidupan di bumi ini, karena semua makhluk hidup sangat membutuhkan air untuk kelangsungan hidupnya (Habibe *et al.*, 2023).

Lahan pertanian semakin sempit akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri, budidaya hidroponik dirasa tepat untuk memanfaatkan lahan yang tersedia sebaik-baiknya. Hidroponik merupakan salah satu metode bercocok tanam tanpa menggunakan tanah, yaitu suatu metode pertumbuhan pertanian dengan menggunakan air tanpa menggunakan tanah untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman (Habibie *et al.*, 2023). Prodi agribisnis merupakan salah satu prodi di Universtas Duta Bangsa Suakarta, yang memiliki area lahan yang digunakan para mahasiswa, dosen, maupun pengelola lahan tersebut. Program Studi Agribisnis adalah program studi yang mempelajari bidang pertanian beserta bisnis pengelolaan pertanian dan hasil-hasil pertanian baik pengelolaan skala UMKM hingga perusahaan besar. Berdasarkan pemikiran diatas peneliti ingin melihat minat mahasiswa khususnya pada program studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Duta Bangsa Surakarta dalam usaha budidaya sayuran hidroponik.

## Metode

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Duta Bangsa Surakarta dengan jumlah responden 75 mahasiswa Universitas Duta Bangsa dari berbagai program studi. Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan kuesioner. Data sekunder yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku. Analisis data menggunakan skala likert. Adapun interpretasi skor angket sesuai dengan kategori penilaian angket terdapat pada table 3.1 sedangkan pernyataan kuesioner yang digunakan terdapat pada table 3.2, sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kategori Penilaian Angket**

Interval	Kategori
0% - 25%	Sangat Tidak Minat
25% - 50%	Tidak Minat
51% - 75%	Minat
76% - 100%	Sangat Minat

Sumber: Kuesioner Penelitian

**Tabel 3.2 Pernyataan Kuesioner Penelitian**

No.	Pernyataan
1	Saya paham tentang budidaya hidroponik
2	Saya berkeinginan untuk membuat usaha budidaya hidroponik
3	Usaha budidaya hidroponik dapat menambah pendapatan mahasiswa
4	Usaha budidaya hidroponik tidak memerlukan lahan yang luas
5	Usaha hidroponik dapat digunakan sebagai media penghijauan kampus
6	Usaha hidroponik dapat menjadi solusi untuk kebutuhan pangan berkelanjutan
7	Usaha hidroponik mempunyai potensi bisnis yang menjanjikan
8	Usaha hidroponik dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar
9	Usaha budidaya hidroponik dapat dilakukan tanpa musim sehingga produktivitas tinggi
10	Hidroponik sebagai media pembelajaran membantu mahasiswa memahami teknologi yang digunakan dalam pertanian tanpa media tanah

Sumber: Kuesioner Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

### A. Karakteristik Responden

#### 1) Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi**

Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Presentase(%)
1 Agribisnis	48	64%
2 Rekam Medis & Infomasi Kesehatan	8	11%
3 Keperawatan	7	9%
4 Sistem Informasi	3	4%
5 Teknik Industri	3	4%
6 Teknik Infomatika	3	4%
7 Hukum	1	1%
8 Adminitrasi Rumah Sakit	1	1%
9 Manajemen	1	1%
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Olahan data primer

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah presentase terbanyak mahasiswa yang tertarik melakukan usaha budidaya sayuran hidroponik berdasarkan program studi berasal dari jurusan agribisnis dibandingkan dengan program studi yang lainnya, dengan jumlah sebanyak 48 orang. Hal ini karena mahasiswa jurusan agribisnis memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang manajemen pertanian dan bisnis, sehingga mereka lebih siap dan tertarik untuk menerapkan teknologi hidroponik sebagai peluang usaha yang menjanjikan.

#### 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase(%)
1	17-18	25	33%
2	19-20	45	60%
3	21-23	5	7%
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Olahan data primer

Berdasarkan Tabel 4.2 jumlah presentase terbanyak usia yang tertarik melakukan usaha budidaya sayuran hidroponik adalah 19-20 tahun, sedangkan presentase terendah berusia 21-23 tahun. Usia 19-20 tahun tertarik untuk melakukan usaha budidaya sayuran hidroponik karena pada usia ini, mereka cenderung memiliki semangat dan antusiasme tinggi untuk mencoba hal baru serta kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat. Selain itu, teknologi hidroponik yang canggih dan ramah lingkungan menarik minat generasi muda yang peduli terhadap keberlanjutan dan inovasi pertanian.

#### 3) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.3 Jenis Kelamin Mahasiswa**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase(%)
1	P	49	65%
2	L	26	35%
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Olahan data primer

Berdasarkan tabel 4.3 Jumlah presentase mahasiswa yang tertarik melakukan usaha budidaya sayuran hidroponik didominasi oleh perempuan sebanyak 49 orang, sementara jumlah laki-laki sebanyak 26 orang. Hal ini mungkin disebabkan karena perempuan cenderung lebih peduli terhadap kesehatan dan gaya hidup sehat, serta lebih teliti dalam mengelola usaha yang memerlukan ketekunan dan detail seperti budidaya

hidroponik.

## **B. Pembahasan**

### **1) Responden Paham tentang Budidaya Hidroponik**

Berdasarkan hasil analisis skala likert, sebesar 78% responden menunjukkan pemahaman yang baik tentang budidaya hidroponik. Persentase yang cukup tinggi ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa mayoritas responden berasal dari program studi agribisnis. Program studi ini memang memfokuskan kurikulumnya pada aspek-aspek pertanian modern, termasuk teknik budidaya hidroponik, sehingga para mahasiswa dan lulusan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam dalam bidang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan responden memainkan peran penting dalam tingkat pemahaman mereka terhadap teknologi budidaya ini.

### **2) Responden Berkeinginan untuk Membuat Usaha Budidaya Hidroponik**

Berdasarkan hasil analisis skala likert, pernyataan dari responden yang berkeinginan untuk membuat usaha hidroponik menghasilkan persentase sebesar 78,33%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat yang kuat untuk terjun ke dalam usaha hidroponik. Alasan utama yang mendukung minat ini adalah potensi keuntungan ekonomi yang ditawarkan oleh usaha hidroponik. Sistem hidroponik memungkinkan produksi tanaman dengan efisiensi tinggi dan kualitas yang baik tanpa memerlukan lahan yang luas. Selain itu, hidroponik menawarkan solusi pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan, yang semakin penting dalam konteks perubahan iklim dan keterbatasan lahan pertanian. Responden juga menyadari bahwa teknologi hidroponik dapat menjadi peluang bisnis yang inovatif dan berdaya saing tinggi, serta memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan pangan lokal dan mengurangi ketergantungan pada impor pangan.

### **3) Usaha Budidaya Hidroponik dapat Menambah Pendapatan Mahasiswa**

Berdasarkan hasil analisis skala likert, diperoleh bahwa 85.33% mahasiswa menyatakan bahwa usaha hidroponik dapat memberikan penghasilan tambahan bagi mereka. Persentase yang tinggi ini menunjukkan potensi usaha hidroponik sebagai sumber pendapatan yang signifikan bagi mahasiswa. Usaha hidroponik dapat menghasilkan pendapatan tambahan karena beberapa alasan. Pertama, metode hidroponik memungkinkan produksi tanaman dengan efisiensi yang tinggi, memanfaatkan ruang yang lebih kecil dan sumber daya air yang lebih sedikit dibandingkan dengan pertanian konvensional. Kedua, hidroponik memungkinkan panen yang lebih cepat dan lebih sering, sehingga memberikan peluang untuk penjualan hasil panen dalam jangka waktu yang lebih singkat. Selain itu, dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan sehat dan organik, produk hidroponik yang bebas pestisida memiliki nilai jual yang tinggi. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam hidroponik untuk mengembangkan produk-produk unik yang memiliki daya tarik di pasar. Dengan demikian, usaha hidroponik tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan, tetapi juga membuka peluang bisnis yang inovatif dan berkelanjutan bagi mahasiswa.

### **4) Usaha Budidaya Hidroponik Tidak Memerlukan Lahan yang Luas**

Berdasarkan perhitungan skala Likert, pernyataan bahwa usaha budidaya hidroponik tidak memerlukan lahan yang luas mendapatkan persentase sebesar 82.33%. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahdalena et al., (2023), yang menyatakan bahwa Hidroponik adalah metode menanam tanaman tanpa menggunakan tanah sebagai media tumbuhnya. Akar tanaman dalam sistem hidroponik memberikan nutrisi yang dibutuhkan melalui larutan nutrisi yang diberikan secara terkontrol. Metode ini memungkinkan penggunaan ruang yang terbatas secara efisien dan menghasilkan produksi pangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertanian konvensional. Pentingnya optimalisasi sistem hidroponik dalam meningkatkan ketersediaan pangan di lahan sempit dengan memanfaatkan lahan yang terbatas, baik di dalam ruangan, atap bangunan, atau halaman belakang, sistem hidroponik dapat menghasilkan tanaman dengan produktivitas yang tinggi. Selain itu, dengan kontrol yang lebih baik terhadap nutrisi dan lingkungan, hidroponik juga

memungkinkan produksi pangan yang lebih sehat dan berkualitas. Dengan mengadopsi dan mengoptimalkan sistem hidroponik di lahan sempit, kita dapat mengurangi ketergantungan terhadap lahan pertanian konvensional yang terbatas. Hal ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga berpotensi mengurangi kerentanan terhadap fluktuasi pasokan pangan global dan meningkatkan ketahanan pangan di tingkat lokal.

5) Usaha Hidroponik dapat digunakan Sebagai Media Penghijauan Kampus

Berdasarkan perhitungan skala Likert, pernyataan bahwa usaha budidaya hidroponik dapat digunakan sebagai media penghijauan kampus mendapatkan persentase sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan manfaat hidroponik dalam konteks kampus. Alasan utama yang mendukung pendapat ini adalah bahwa hidroponik tidak memerlukan lahan yang luas. Sistem ini memungkinkan tanaman tumbuh secara vertikal atau dalam ruang terbatas, sehingga sangat cocok untuk lingkungan kampus yang sering kali memiliki keterbatasan lahan. Selain itu, budidaya hidroponik dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar, seperti meningkatkan kualitas udara, menyediakan sumber pangan lokal yang segar, dan menciptakan ruang hijau yang mendukung kesejahteraan mental dan fisik warga kampus maka dengan mengadopsi hidroponik, kampus dapat menjadi lebih hijau dan berkontribusi positif terhadap lingkungan.

6) Usaha Hidroponik Dapat Menjadi Solusi untuk Kebutuhan Pangan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil analisis skala likert menunjukkan bahwa sebesar 83,33% responden penelitian kami setuju terhadap pernyataan bahwa usaha hidroponik dapat menjadi solusi untuk kebutuhan pangan berkelanjutan. Seiring dengan meningkatnya populasi pertumbuhan penduduk dunia menyebabkan permintaan akan pangan semakin meningkat secara signifikan. Berdasarkan hal tersebut diperlukannya pengembangan sistem pertanian yang berkelanjutan dan inovatif yang dapat memenuhi kebutuhan pangan tanpa menyebabkan kerusakan pada alam. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prayoga et al., (2023) menyatakan bahwa sayuran yang ditanam secara hidroponik lebih sehat dan aman untuk dikonsumsi. Metode hidroponik sangat cocok digunakan karena dapat membantu mengurangi penggunaan sumber daya alam, misalnya kebutuhan air, tanah dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan serta mengurangi risiko makanan yang tidak sehat.

7) Usaha Hidroponik Mempunyai Potensi yang Menjanjikan

Berdasarkan hasil analisis skala likert menunjukkan bahwa sebesar 80,33% responden penelitian kami memiliki pemahaman bahwa usaha hidroponik mempunyai potensi bisnis yang menjanjikan. Hal tersebut selaras dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat sehingga mendorong permintaan akan produk segar dan bebas dari pestisida. Usaha hidroponik dengan keunggulannya dapat menghasilkan sayuran organik yang bersih dan berkualitas mampu memenuhi permintaan tersebut. Hal ini membuka peluang pasar yang besar bagi para pengusaha hidroponik. Usaha hidroponik juga memiliki peluang bisnis untuk dikembangkan seperti pengolahan hasil panen hidroponik, objek wisata edukasi dan agrowisata.

8) Usaha Hidroponik dapat Memberikan Manfaat Bagi Lingkungan Sekitar

Berdasarkan hasil analisis skala Likert menunjukkan bahwa sebesar 83% responden penelitian kami memiliki pemahaman bahwa usaha hidroponik dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat terlihat dari usaha hidroponik yang ramah lingkungan karena tidak menggunakan pestisida kimia yang dapat merusak tanah. Manfaat lainnya hidroponik dapat menghemat penggunaan air dibandingkan dengan metode pertanian konvensional sehingga menghemat dalam penggunaan sumber daya alam khususnya air. Usaha hidroponik tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Hal ini menjadikan usaha hidroponik sebagai pilihan yang tepat bagi para pengusaha yang ingin berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

9) Usaha Budidaya Hidroponik dapat Dilakukan Tanpa Mengenal Musim Sehingga Produktivitas Lebih Tinggi

Berdasarkan hasil analisis skala Likert menunjukkan bahwa sebesar 81,67% responden penelitian kami setuju terhadap pernyataan bahwa usaha budidaya hidroponik dapat dilakukan tanpa mengenal musim sehingga produktivitas lebih tinggi. Kontrol yang baik dalam usaha budidaya hidroponik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman, seperti nutrisi, suhu, pencahayaan, pengendalian hama penyakit, dan kelembaban memungkinkan tanaman untuk tumbuh dalam kondisi yang ideal, menghasilkan panen yang lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan pertanian konvensional. Tanaman hidroponik dapat dibudidayakan sepanjang tahun tanpa mengenal musim sehingga tidak terpengaruh kondisi cuaca yang tidak menentu. Sistem hidroponik terisolasi dari tanah, sehingga tanaman terhindar dari hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman di tanah. Hal ini dapat meminimalkan kerugian panen dan meningkatkan produktivitas.

#### 10) Hidroponik sebagai Media Pembelajaran Membantu Mahasiswa Memahami Teknologi yang Digunakan dalam Pertanian Tanpa Media Tanah

Berdasarkan hasil analisis skala likert, pernyataan bahwa hidroponik sebagai media pembelajaran membantu mahasiswa memahami teknologi yang digunakan dalam pertanian tanpa tanah mendapatkan persentase sebesar 87,33%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan efektivitas hidroponik dalam konteks pendidikan. Alasan utama yang mendukung pendapat ini adalah bahwa hidroponik menyediakan pengalaman praktis dan langsung bagi mahasiswa dalam mempelajari teknologi pertanian modern. Melalui sistem hidroponik, mahasiswa dapat memahami konsep dasar seperti pengelolaan nutrisi, sistem irigasi terkontrol, dan pemantauan kondisi tanaman tanpa tanah. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam dibandingkan dengan metode konvensional, mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di sektor pertanian modern. Diharapkan setelah lulus, mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta dapat membangun usaha hidroponik sendiri. Hal ini penting karena usaha hidroponik tidak hanya menawarkan potensi keuntungan ekonomi tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dengan penggunaan lahan yang efisien dan produksi pangan yang lebih ramah lingkungan. Mahasiswa yang terampil dalam teknologi hidroponik akan memiliki keunggulan

Berdasarkan pernyataan yang mencakup pemahaman tentang budidaya hidroponik, keinginan untuk memulai usaha, potensi peningkatan pendapatan, efisiensi lahan, kontribusi terhadap penghijauan kampus, solusi untuk kebutuhan pangan berkelanjutan, potensi bisnis yang menjanjikan, manfaat lingkungan, kemampuan berproduksi sepanjang tahun, dan efektivitas sebagai media pembelajaran teknologi pertanian tanpa tanah, maka dapat disimpulkan mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta termasuk dalam kategori sangat berminat dalam usaha budidaya sayuran hidroponik, dengan persentase rata-rata sebesar 81,97% dengan demikian diharapkan setelah lulus, mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta dapat membuka peluang usaha budidaya sayuran hidroponik sendiri, memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh untuk berkontribusi pada perekonomian dan ketahanan pangan lokal.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pernyataan yang mencakup pemahaman tentang budidaya hidroponik, keinginan untuk memulai usaha, potensi peningkatan pendapatan, efisiensi lahan, kontribusi terhadap penghijauan kampus, solusi untuk kebutuhan pangan berkelanjutan, potensi bisnis yang menjanjikan, manfaat lingkungan, kemampuan berproduksi sepanjang tahun, dan efektivitas sebagai media pembelajaran teknologi pertanian tanpa tanah, maka dapat disimpulkan mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta termasuk dalam kategori sangat berminat dalam usaha budidaya sayuran hidroponik, dengan persentase rata-rata sebesar 81,97% dengan demikian diharapkan setelah lulus, mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta dapat membuka peluang usaha budidaya sayuran hidroponik sendiri, memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh untuk berkontribusi pada perekonomian dan ketahanan pangan lokal.

### Daftar Pustaka

- Auwali, R. (2020). *Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Hidroponik Pada Materi Bioteknologi Di SMAN 1 Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Habibie, D., Sugiar, S., Hermanto, B., & Lubis, R. H. (2023). Minat Mahasiswa Terhadap Sistem Hidroponik Di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 6(1), 64- 70.
- Maghfiroh, L., Lianah, L., & Hidayatullah, A. F. (2019). Pengaruh Penggunaan Teknologi Hidroponik Terhadap Minat Bercocok Tanam Siswa. *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*, 1(2), 99-105.
- Mahdalena, M., & Paijo, Y. A. (2023). OPTIMALISASI SISTEM HIDROPONIK DALAM MENINGKATKAN KETERSEDIAAN PANGAN DI LAHAN SEMPIT. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 3(1), 78-80.
- Prayoga, A., Jumhury, F., dkk. (2023). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik Serta Penerapan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Medokan Ayu. *KARYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(2), 90-96.
- Prayoga, A., Jumhury, F., dkk. (2023). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik Serta Penerapan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Medokan Ayu. *KARYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(2), 90-96.
- Susanto, D., & Buulolo, M. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Petani Hidroponik Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *AKDBB Journal of Economics and Business*, 1(2), 32-44.
- Susanto, D., & Buulolo, M. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Petani Hidroponik Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *AKDBB Journal of Economics and Business*, 1(2), 32-44.
- Waluyo, M. R., Nurfajriah, N., Mariati, F. R. I., & Rohman, Q. A. H. H. (2021). Pemanfaatan hidroponik sebagai sarana pemanfaatan lahan terbatas bagi Karang Taruna Desa Limo. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 4(1), 61-64.